

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

##### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Gulo, strategi adalah “suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran dikelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>1</sup>

Strategi menurut Kemp, sebagaimana yang dikutip oleh Majid “Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tindakan nyata dari guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang di nilai lebih efektif dan lebih efisien.

##### **2. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran**

Berdasarkan kepada pengalaman dan uji coba para ahli maka, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Grasindo, 2005), 2.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 128-129.

a. Penetapan perubahan yang diharapkan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan belajar adalah usaha yang terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik. Oleh sebab itu dalam penyusunan strategi pembelajaran berbagai perubahan tersebut baik dari segi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap haruslah ditetapkan secara spesifik, terencana, dan terarah.

b. Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sebuah persoalan. Maka, disini dilihat bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, teori, apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu persoalan. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang guru dengan menggunakan pendekatan yang berbeda maka, akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.<sup>3</sup>

c. Penetapan metode

Metode pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan disampaikan, kondisi peserta didik, lingkungan dan kemampuan guru itu sendiri. Dalam

---

<sup>3</sup> Remiswal, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 32.

memilih metode yang digunakan ada satu prinsip yang harus diperhatikan yaitu metode tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada kegiatan guru saja tapi juga kegiatan peserta didik. Dan perlu dipahami bahwa satu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

### **3. Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Strategi guru pendidikan agama islam, khususnya sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersusun sebagai berikut :

Menurut effendi, strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya :

#### **a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik**

Pada awal proses belajar mengajar seorang guru hendanya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa sehingga siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Semakin jelas tujuan pembelajaran semakin besar pula motivasi belajar siswa.

#### **b. Memberikan hadiah**

Pemberian hadiah akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga menyebabkan siswa berprestasi, bagi siswa yang belum berprestasi juga akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi. Hadiah diberikan bukan karena

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), 213-214.

kesenangan semata, tetapi melainkan sebagai penghargaan kepada siswa karena telah berusaha bersungguh-sungguh dalam belajar.

c. Mengadakan saingan atau kompetisi

Seorang pendidik berusaha mengadakan persaingan diantara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Tabrani, strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan :

1. Memberikan pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun bagi peserta didik yang bersangkutan agar motivasi dalam belajarnya semakin meningkat.

2. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses pembelajaran. Hukuman diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya sehingga dalam proses pembelajaran tidak melakukan sebuah kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

---

<sup>5</sup> Usman Effendi, *Pengantar Psikologi* (Bandung : CV. Angkasa, 2012), 68.

### 3. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya yaitu dengan cara memberikan perhatian maksimal ke siswa, khususnya bagi mereka yang secara prestasi rendah atau tertinggal oleh siswa yang lainnya. Guru di sini dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi siswa baik waktu proses pembelajaran maupun diluar waktu proses pembelajaran, karena memberikan semangat dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun seorang pendidik berada.

### 4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, ketika siswa belajar sendiri maupun belajar secara kelompok. Dengan mengajarkan sebuah kebiasaan yang baik maka siswa akan membiasakannya sebagaimana yang diajarkan kepada dirinya. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran atau menambah pemahaman dengan membaca atau mencari dari buku yang mendukung.

### 5. Menggunakan metode yang bervariasi

Guru harus memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi yang bisa membangkitkan semangat siswa dan tidak membuat siswa merasa bosan atau jenuh. Yang tak kalah pentingnya yaitu bisa menampung semua kepentingan siswa. Karena siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

6. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Baik media visual maupun audio visual, artinya kita dapat meningkatkan kemampuan dengan motivasi melalui keleluasan pemakai teknologi. Memungkinkan para siswa yang kita harapkan mampu menginspirasi lewat media teknologi.<sup>6</sup>

Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis dipapan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu, maka diharapkan dapat memberi stimulus terhadap indera peserta didik.<sup>7</sup>

Menurut azwar, sebagaimana yang dikutip oleh Khodijah. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan seorang pendidik atau guru untuk memotivasi siswa untuk belajar, strategi untuk meningkatkan motivasi tersebut, yaitu :

---

<sup>6</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

<sup>7</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), 20-21.

a. Ganjaran (*rewards*).

Pemberian ganjaran atau hadiah berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan pada diri siswa. Bentuk ganjaran yang diberikan dapat bersifat simbolik, seperti sertifikat, dapat berupa materi seperti buku, dan dapat pula bersifat psikologis seperti pujian dan pengakuan. Pada umumnya ganjaran materi akan lebih efektif bila diberikan pada siswa tingkat rendah sedangkan ganjaran untuk tingkat yang lebih atas harus lebih berbentuk simbolik atau psikologis.

b. Nilai prestasi.

Nilai prestasi yang diberikan sebagai hasil THB, EBTA, dan untuk hasil pekerjaan rumah maupun tugas-tugas disekolah, akan memiliki nilai motivasi yang tinggi apabila diberikan dengan cara yang tepat. Terutama dalam memberikan nilai terhadap tugas-tugas sekolah sehari-hari, hendaklah dilakukan berdasarkan kemampuan belajar siswa masing-masing, tidak berdasarkan perbandingan dengan prestasi kelompok.<sup>8</sup>

c. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar adalah semua proses dan alat yang digunakan guru untuk membuat keputusan tentang kemajuan belajar yang dicapai oleh siswa. Evaluasi juga mencakup keputusan

---

<sup>8</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 159-160.

tentang bagaimana cara mengetahui hasil belajar siswa, kapan melakukannya, dan apa saja yang hendak diketahui.

Evaluasi juga bertujuan meningkatkan belajar siswa, karena melalui evaluasi siswa dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai. pengetahuan akan hasil belajar yang dicapai tersebut menjadi titik tolak siswa dalam upaya meningkatkan belajarnya. jika hasilnya masih belum memuaskan, siswa dapat melakukan introspeksi guna menemukan strategi yang lebih baik dalam belajar.<sup>9</sup>

Menurut Slameto ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:

1. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, pergunakan materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
2. Pengajaran perlu memahami dan mengawasi suasana social dilingkungan sekolah, karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa.
3. Pengajaran perlu memahami hubungan kekuasaan antar guru dan siswa, seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu bentuk kekuasaan sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., 190.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 178-179.



#### **4. Karakter Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah**

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dengan demikian, kebudayaan islam adalah kebudayaan masyarakat yang menganut agama islam.<sup>11</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan mata pelajaran SKI adalah sub mata pelajaran PAI, yang mempelajari tentang kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang dihasilkan dalam suatu periode kekuasaan Islam, mulai dari periode Nabi Muhammad sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi dan tujuan. Adapun fungsi dasar mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

##### **a. Fungsi Edukatif**

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

##### **b. Fungsi Keilmuan**

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

---

<sup>11</sup> Darsono, *Tinggak Sejarah Kebudayaan Islam Jilid 1 Untuk Madrasah Tsanawiyah* (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 3.

c. Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam di madrasah tsanawiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin kepada peserta didik, agar memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perspektif historis.
- b) Mengambil ibrah atau hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatannya atas fakta sejarah yang ada.
- d) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Adapun manfaat mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain:

1. Dapat bermanfaat sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh-contoh di masa lampau, sehingga memberikan azas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup itu.

2. Diharapkan agar mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Islam sejak zaman lahirnya sampai sekarang.
3. Dapat mengambil manfaat dari proses berkembangnya kebudayaan Islam guna menyelesaikan problematika kebudayaan Islam pada masa kini.
4. Memiliki sifat positif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kebudayaan Islam.
5. Sejarah kebudayaan Islam bermanfaat bagi pembangunan dan pengembangan Islam pada masa yang akan datang, dijadikan pengalaman negatif jangan sampai terulang lagi dan pengalaman positif perlu dikembangkan untuk disesuaikan dengan tuntutan global.<sup>12</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting

---

<sup>12</sup> Departemen Agama Islam. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta : Departemen Agama Islam, 2004), 1-7.

peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik.<sup>13</sup>

Menurut John W. Santrock, motivasi adalah “proses yang memberi semangat arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.”<sup>14</sup>

Motivasi menurut Sumandi sebagaimana yang dikutip oleh Djaali “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.<sup>15</sup>

Dalam hal motivasi, menurut Darajat “motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar”.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai sesuatu apapun yang menjadikan seseorang terdorong baik dari dalam atau luar dirinya untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

## 2. Pengertian Belajar

Dalam hal belajar, sudjana menjelaskan “belajar adalah sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis,

---

<sup>13</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* ( Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012 ), 319.

<sup>14</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007), 10.

<sup>15</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 101.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 140

psikologis, jasmani, rohani manusia yang bersumber kepada bahan informasi baik dari manusia, bahan baca, bahan informasi, alam”.<sup>17</sup>

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>18</sup>

Menurut Susanto, “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta menambah pengetahuan peserta didik baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

### 3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Hamzah adalah :

dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut, yaitu adanya

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Algesindo, 2005), 28.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 13.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), 4.

hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>20</sup>

Menurut Suprijono, “motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.”<sup>21</sup>

Menurut Hanafiah, motivasi belajar merupakan kekuatan, daya dorong, atau alat pembangun kesediaan atau keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik”<sup>22</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan interaksi aktif yang menghasilkan perubahan tingkah laku (pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap). Perubahan individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam hal belajar.

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 23.

<sup>21</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 163.

<sup>22</sup> Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), 26.

#### 4. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan atau bahkan menghindarinya. Motivasi dapat dikategorikan dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>23</sup>

Menurut Davis, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin, membagi motivasi kepada dua jenis yaitu :

- a. Motivasi *intrinsik*, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan faktor intrinsik semua orang.<sup>24</sup>

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang didorong oleh faktor pekerjaan yang disukai atau diminati oleh seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di dorong bukan oleh faktor tugas atau pekerjaan melainkan oleh faktor eksternal dalam bentuk imbalan atau *reward*. Imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan suatu tugas atau pekerjaan akan mendorong seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan tersebut.

Guru sebaiknya mampu menciptakan motivasi belajar yang bersifat instrinsik dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik dalam melakukan proses belajar pada umumnya akan

---

<sup>23</sup> Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesai Pembelajaran Sukses* (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 2011), 53.

<sup>24</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), 132.

memperlihatkan kinerja yang kontinu dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.<sup>25</sup>

Motivasi *instrinsik* adalah hasrat untuk memulai tugas yang berakar dari dalam individu. Pembelajaran akan lebih efektif jika anak termotivasi secara *instrinsik* dan motivasi ini juga akan memudahkan kemandirian pembelajaran. Agar mendapatkan motivasi *instrinsik*, pembelajaran perlu: memahami apa yang mereka pelajari, menjadi orang yang ingin tahu, mampu melihat pembelajaran baru sebagai bagian dari gambar besar (misalnya anak mengatakan “saya ingin berenang karena saya ingin memakai kayak” dan anak ini secara *instrinsik* termotivasi belajar berenang karena ia manfaat kalau ia dapat berenang), menikmati tugas atau pengalaman pembelajaran, memiliki energi untuk belajar.<sup>26</sup>

- b. Motivasi *ekstrinsik*, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan ditetapkan pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi *ekstrinsik* dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman dan celaan.<sup>27</sup>

Bentuk motivasi belajar *ekstrinsik*, diantaranya : belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi

---

<sup>25</sup> Benny, *Model ASSURE*, 54.

<sup>26</sup> Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi* (Jakarta : PT. Indeks, 2007), 19-22.

<sup>27</sup> Syafaruddin, *Manajemen*, 132.



memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administratif.<sup>28</sup>

Motivasi *ekstrinsik* tidak selalu buruk. Motivasi *ekstrinsik* merupakan satu-satunya hal yang dapat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran dikelas sukses dan terlibat dalam perilaku produktif.<sup>29</sup>

Motivasi *ekstrinsik* yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, misalnya dari guru, teman, keluarga, sekolah.

## 5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa

Menurut Djamarah, ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa dikelas, yaitu sebagai berikut :

### 1. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih

---

<sup>28</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* ( Jakarta : Gaung Persada Press, 2010 ), 227-228.

<sup>29</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* ( Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2012 ), 176.

meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada siswa lebih giat belajar. Apabila angka yang diperoleh oleh siswa lebih tinggi dari siswa lainnya. Namun, guru harus menyadari bahwa angka atau nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Bisa saja nilai itu bertentangan dengan afektif siswa. Untuk itu guru perlu memberikan angka atau nilai yang menyentuh aspek afektif dan keterampilan yang diperlihatkan siswa dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari. Penilaian juga harus diarahkan pada aspek kepribadian siswa dengan cara mengamati kehidupan siswa disekolah, tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan dikelas, baik dalam bentuk formatif atau sumatif.<sup>30</sup>

Pemberian angka atau nilai yang baik juga penting diberikan kepada siswa yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan bersemangat. Namun, bila sebaliknya, hal itu perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapatkan protes dari siswa

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 125.

lainnya. Kebijakan ini serahkan kepada guru sebagai orang yang berkompeten dan lebih banyak mengetahui tentang aktivitas belajar siswa biasanya. Demikianlah, guru dapat memberikan penilaian berupa angka dengan mempertimbangkan untung ruginya dalam segala segi pendidikan.

## 2. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, dan tiga dari siswa lainnya. Dalam pendidikan modern, siswa yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai siswa teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beasiswa supersemar diberikan adalah untuk memotivasi siswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama sekolah. Kepentingan lainnya adalah untuk membantu siswa yang berprestasi dalam segala hal, tetapi termasuk kelompok anak dengan latar belakang ekonomi orang tua mereka yang lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang beasiswa, sekolah mereka akan kandas di tengah perjalanan atau gagal sama sekali.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., 126

Pemberian hadiah juga bisa diberikan bukan berbentuk beasiswa, tetapi berbentuk lain seperti berupa buku tulis, pensil, bolpoin, dan buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. Dengan cara itu siswa akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi dalam belajar. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi siswa. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakkan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam kompetisi belajar. Jangan menunggu hadiah yang muluk-muluk dan mahal dengan maksud membanggakan diri sendiri.

### 3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua siswa dilibatkan ke dalam suasana belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap siswa aktif belajar sebagai subjek yang

memiliki tujuan. Anggota kelompok untuk setiap kelompok belajar jangan terlalu banyak karena hal ini kurang efektif. Iklim kelas yang kreatif dan didukung dengan siswa yang haus ilmu sangat potensial menciptakan masyarakat belajar dikelas. Kompetisi yang sehat pun berlangsung dikalangan siswa, jauh dari sifat malas dan kemunafikan. Tidak ada lagi beredar isu tugas selesai karena nyontek dikalangan pelajar.<sup>32</sup>

#### 4. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan siswa sebagai subjek belajar. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### 5. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran siswa lakukan sedini

---

<sup>32</sup> Ibid., 127.

mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tak terprogram, hanya karena selera, akan membosankan siswa. Siswa merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Kondisi seperti itu menyebabkan perubahan sikap siswa yang kurang baik, siswa bukan giat belajar, tetapi malas belajar, yang disebabkan merasa bosan dengan soal-soal yang diberikan. Lebih fatal lagi bila ulangan itu dianggap siswa sebagai momok yang menakutkan.

Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.<sup>33</sup>

#### 6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan

---

<sup>33</sup> Ibid., 129.

intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester berikutnya.

Bagi siswa yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan siswa giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu bisa terjadi bila siswa merasa rugi mendapatkan prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga siswa frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga malas belajar. Tetapi dengan sikap yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.<sup>34</sup>

#### 7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan disekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja siswa.

---

<sup>34</sup> Ibid., 129.

Siswa akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. Banyak siswa yang iri terhadap siswa tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru. Mereka malas belajar karena menganggap pilih kasih dalam melampiaskan kasih sayang. Sikap negatif siswa ini harus diredam dengan menempatkan siswa secara proporsional. Pujian harus diberikan secara merata kepada siswa sebagai individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu siswa tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.<sup>35</sup>

#### 8. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksudkan disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu siswa tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila siswa berhenti melakukannya dihari mendatang.

---

<sup>35</sup> Ibid., 130.



Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru kepada siswa dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman membersihkan kelas, menyangi rumput di halaman sekolah, membuat ringkasan, atau apa saja dengan tujuan mendidik.<sup>36</sup>

#### 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada siswa yang tidak punya hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri siswa. Potensi itu harus di tumbuh susburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas siswa dalam belajar. Tiada kebutuhan berarti tidak ada hasrat untuk belajar. Itu sama saja tidak ada minat untuk belajar. Disekolah sudah cukup banyak siswa yang berhasrat untuk mengembangkan potensi diri, tetapi karena

---

<sup>36</sup> Ibid., 130-131.

lingkungan yang tersedia kurang kreatif, maka tidak ada dukungan bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Jadilah dia siswa yang pasif, menyerah pada keadaan. Motivasi keilmuan yang seharusnya bergelora menjadi redup, hanya karena hasratnya untuk belajar tidak terayomi.

#### 10. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula sebuah minat.<sup>37</sup>

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberkan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati iu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

---

<sup>37</sup> Ibid., 132.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktiitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan siswa belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa pahami.

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada siswa, sehingga siswa dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Siswa mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku siswa jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid., 134.

## 12. Kerja kelompok.

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.<sup>39</sup>

## 6. Teknik-teknik memotivasi siswa dalam belajar.

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula. Menurut Elliot, sebagaimana yang dikutip oleh Khodijah ada tiga saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa, yaitu pada saat mengawali belajar, selama belajar, dan mengakhiri belajar.

### a. Pada saat mengawali belajar.

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebuuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebuthan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011 ), 166-168.

siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

b. Selama belajar.

Dua proses yang penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus memengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka ia bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

c. Mengakhiri belajar.

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.<sup>40</sup>

## 7. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek yang dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi berikut :

---

<sup>40</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 158-159.

- a. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
- d. Konsisten terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- h. *Achievement* dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.<sup>41</sup>

Menurut Sardiman, ciri-ciri motivasi yang tinggi ada dalam diri siswa yaitu:

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses), mempunyai orientasi kemasa depan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), 28-29.

<sup>42</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 83.